

Pencegahan *Stunting* Melalui Program Sosialisasi Hidup Sehat Dan Dampak Pernikahan Dini Di Desa Teros, Kecamatan Labuhan Haji, Lombok Timur

Fanny Fadilah¹, Ary Saputra², Ahmad Sudi Harji³, Romi Sanjaya⁴, Sosiawan Arsani⁵, Nyoman Ratih Putri Gayatri⁶, Livia Regitha Putri⁷, Utia Rahmawati⁸, Baiq Wiranda Danetta Baiduri⁹, Riska¹⁰, Ngudiyono^{9*}

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²Program Studi Teknik Mesin, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁴Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁵Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁶Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁷Program Studi Agroekoteknologi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁸Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

⁹Program Studi Teknil Sipil, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

¹⁰Program Studi Kimia, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Email : ¹fannyfdlh13@gmail.com, ²proaris27@gmail.com, ³SUDIHARJI03@gmail.com,

⁴romisanjaya23052000@gmail.com, ⁵sosiawanarsani9@gmail.com,

⁶ratihputrigayatri173@gmail.com, ⁷regithaputrilivia@gmail.com, ⁸utiarahmawati9@gmail.com

⁹baiqwiranda23@gmail.com, ¹⁰riskariska5110@gmail.com, ^{9*}ngudiyono@unram.ac.id

ABSTRAK

Desa Teros merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, tepatnya di Kecamatan Labuhan Haji, pun ikut menjadi sasaran pemerintah dalam upaya pencegahan dan penekanan angka stunting. Kabupaten Lombok Timur juga tak luput dari perhatian mengingat jumlah penduduknya yang cukup padat dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap isu stunting ini relatif rendah. Perlu diketahui stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir, akan tetapi kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Kondisi gagal tumbuh tersebut kemudian dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu contohnya akan berimbas pada IQ anak. Dengan demikian dapat dicermati bahwa dampak yang ditimbulkan oleh stunting akan memberikan pengaruh untuk anak seperti menurunkan keoptimalan kognitif, motorik dan kesehatan yang berimbas pada kapasitas dan kemampuan anak dalam menyerap pelajaran di sekolah kemudian mempengaruhi produktivitas dan kemampuannya saat dewasa. Berdasarkan tujuan-tujuan dari program Pemerintah Daerah, serta melihat tingginya tingkat stunting di Kabupaten Lombok Timur, kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu instrumen-instrumen Desa Teros terkait seperti Tokoh Agama, Tokoh masyarakat, Pemerintah Desa, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kader Posyandu, Bidan Desa, Karang Taruna serta masyarakat pada umumnya untuk menekan angka stunting di Desa Teros, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur melalui pelaksanaan sosialisasi- sosialisasi yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Kata Kunci: *sosialisasi, stunting, hidup sehat, pernikahan dini.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak (umumnya balita) yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi yang seimbang sehingga menghambat pertumbuhan pada anak. *Stunting* disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas,

terbatasnya layanan kesehatan seperti rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab *stunting* (Aridiyah dkk., 2015).

Multi faktor yang sangat beragam tersebut membutuhkan intervensi yang paling menentukan yaitu pada 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan). Faktor penyebab *stunting* juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh dan pemberian ASI eksklusif. Selain itu *stunting* juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetic (Rahmadhita), 2020).

Kondisi gagal tumbuh atau *stunting* tersebut kemudian dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Stunting* menyebabkan meningkatnya probabilitas penyakit dan kematian, ketidak optimalan pertumbuhan dan perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak-anak, dan bertambahnya pengeluaran untuk biaya kesehatan. Sementara untuk dampak jangka panjang yang disebabkan oleh *stunting* ialah seperti; ketidak optimalah postur tubuh anak saat dewasa, meningkatkan resiko obesitas, menurunkan kesehatan reproduksi, menurunkan performa serta produktivitas dan kapasitas kerja. Dengan demikian, dapat dicermati bahwa dampak yang ditimbulkan oleh *stunting* ini akan memberikan pengaruh untuk anak di masa anak-anak seperti menurunkan keoptimalan kognitif, motorik, dan kesehatan yang berimbas pada kapasitas dan kemampuan anak dalam menyerap pelajaran di usia sekolah dan kemudian akan mempengaruhi produktivitas dan kemampuannya saat dewasa (Sutarto dkk., 2018).

Data terbaru yang didapatkan pada Agustus 2022 menunjukkan bahwa ada 72 anak yang mengalami *stunting* di Desa Teros, angka ini masih terbilang cukup tinggi. Berbagai faktor yang menyebabkan *stunting* antara lain kurangnya asupan makanan yang mengandung gizi seimbang, kurangnya pengetahuan orang tua tentang bahaya *stunting*, pola asuh yang kurang tepat, kurangnya informasi tentang *stunting*. Dampak dari *stunting* tidak hanya tampak pada ukuran tinggi badan saja akan tetapi berdampak juga pada pengetahuan kognitifnya. Seorang anak dapat dikategorikan *stunting* saat ia menginjak usia 2 tahun, terlihat dari postur tubuh anak yang tidak sesuai dengan anak seusianya. Kabupaten Lombok Timur juga tak luput dari perhatian mengingat jumlah penduduknya yang padat dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap isu *stunting* relatif rendah. Melihat pada catatan angka *stunting* BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur yang memaparkan tingginya angka *stunting* di Kabupaten Lombok Timur, dimana pada tahun 2018 terdapat sekitar 42,52%. Sekretaris Daerah Lombok Timur menyampaikan bahwa terhitung sampai tahun 2022 angka *stunting* di Lombok Timur mencapai kisaran 130.000 anak. Dengan demikian, Pemerintah Daerah Lombok Timur terus mengupayakan penurunan angka *stunting* di Lombok Timur dengan target mewujudkan penurunan setidaknya 14% hingga tahun 2024 mendatang. Pemerintah Daerah juga tak lupa menyampaikan peringatan kepada masyarakat bahwa masyarakat juga perlu memainkan peran untuk terus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya permasalahan *stunting* (Sugandika, 2022).

Desa Teros merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur pun ikut menjadi sasaran pemerintah dalam upaya pencegahan dan penekanan angka *stunting*. Berbagai program pencegahan *stunting* yang diadakan oleh pemerintah Daerah turut diimplementasikan ke dalam struktur Desa, termasuk salah satunya program-program intervensi

spesifik dan sensitif yang tepat sasaran serta pengoptimalan tim percepatan penurunan *stunting* yang tingkat pengimplementasiannya dikerahkan hingga ke tingkat rumah tangga melalui posyandu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilaksanakan oleh tim KKN Tematik Universitas Mataram menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan orang tua tentang makanan bergizi dan bahaya *stunting* serta pernikahan usia dini menjadi permasalahan di Desa Teros. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukannya pencegahan cepat dan memecahkan permasalahan *stunting* di Desa Teros dengan cara melakukan penanganan, pencegahan, sosialisasi serta edukasi atau memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam upaya penurunan angka *stunting* di Desa Teros. Dalam hal ini, kelompok KKN Tematik Universitas Mataram dengan Tema *Desa Sehat* bekerja sama dengan Pemerintah Desa, Ibu-ibu Kader, Bidan Desa, Dinas Kesehatan Lombok Timur, DP3AKB Kabupaten Lombok Timur sebagai mitra kerja dalam kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait bahaya atau dampak yang diakibatkan *stunting* serta dalam kegiatan mendemokan makanan dan pengolahan makanan sehat yang berbahan dasar jagung merupakan komoditas utama di Desa Teros sebagai upaya penurunan *stunting*.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Mempertimbangkan hasil survey yang telah dilakukan di Desa Teros, masalah *stunting* berasal dari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai *stunting*, pemenuhan gizi ibu hamil dan balita serta pengolahan makanan yang kurang tepat. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Teros dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan:

Tahap persiapan merupakan tahap yang dilakukan di awal periode pengabdian. Tahap persiapan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui masalah, alternatif penyelesaian masalah, potensi, dukungan serta identifikasi kelemahan yang dapat diprediksi sesuai dengan kondisi lokal desa setempat. Data dan informasi di peroleh dengan cara: pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Tahap Pelaksanaan:

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian diuraikan ke dalam beberapa program kerja yang dapat mendukung pengurangan angka *stunting* di Desa Teros, diantaranya:

1. Menjalani kerja sama dengan mitra, yaitu perangkat desa (kepala desa beserta jajarannya dan kepala dusun), kader posyandu dimasing-masing dusun dan pihak puskesmas Desa Teros.
2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang *stunting* dan pencegahan *stunting* dengan sasaran ibu hamil dan anak balita.
3. Pelaksanaan penyuluhan pernikahan usia dini dengan sasaran remaja-remaja serta orang tuanya.

4. Pengolahan makanan sehat atau demonstrasi makanan sehat yang dilaksanakan di salah satu dusun dengan sasaran ibu-ibu kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan *Stunting*

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir, akan tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Kondisi gagal tumbuh tersebut kemudian dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu contohnya akan berimbas pada IQ anak.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan angka *stunting* yang terbilang cukup tinggi membuat pemerintah mengencankan berbagai program yang dimaksudkan untuk menekan atau bahkan menyelesaikan permasalahan *stunting* Kabupaten Lombok Timur juga tak luput dari perhatian mengingat jumlah penduduknya yang cukup padat dan tingkat kesadaran masyarakat terhadap isu *stunting* ini relatif rendah. Oleh karena itu dijadikan program kerja penyuluhan mengenai *stunting* sebagai salah satu program kerja utama dari pelaksanaan kegiatan KKN ini dengan tujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Teros akan bahaya dan dampak dari *stunting*. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan *stunting* tersebut diimplementasikan ke dalam berbagai program, salah satunya program kegiatan posyandu.

Kelompok KKN Tematik Universitas Mataram Desa Teros melaksanakan program penyuluhan pencegahan *stunting* pada minggu keempat KKN (Gambar 1), dimana pelaksanaan penyuluhan tersebut diadakan di Aula Kantor Desa Teros, Kecamatan Labuhan haji, Kabupaten Lombok Timur. Adapun sasaran dari program kerja penyuluhan *stunting* ini adalah para ibu-ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita serta ibu-ibu kader agar lebih waspada dan menambah kesadaran akan bahaya dari *stunting*.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan *stunting* oleh tim KKN Tematik Universitas Mataram bersama Ibu Kepala Seksi Gizi Dikes Lotim

2. Penyuluhan Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung saat memasuki usia remaja, belum usia remaja atau baru berakhir usia remaja. Di Indonesia itu sendiri meski hukum perundang-undangan menentang keraas pernikahan dini, namun kasus ini acap kali bertambah di setiap tahunnya. Selain karena faktor tradisi yang melekat, paksaan orang tua, faktor ekonomi dan sosial atau yang lebih parahnya lagi faktor hamil di luar nikah seiring menjadi penyebab mengapa pernikahan dini dilakukan. Menikah pada usia dini bukan suatu hal yang diperbolehkan, mengingat bahwa menikah berarti memikul tugas dan tanggung jawab baru, seperti mengurus keluarga, bertanggung jawab mengurus anak, menjamin kehidupan yang layak bagi anaka. Itu semua bukan perkara yang mudah untuk dilakukan, apalagi jika dilakukan pada usia yang belum seharusnya. Dikhawatirkan jika usia dini sudah mengemban tugas rumah tangga kesehatan psikisnya akan terganggu, bahkan bagi seorang wanita pernikahan dini beresiko menyebabkan keguguran di usia muda atau kematian ibu dan anak. Maka dari itu kami menjadikan program kerja penyukuhan mengenai pernikahan dini sebagai salah satu program kerja utama dari pelaksanaan kegiatan KKN ini dengan tujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Teros akan bahaya dan dampak dari pernikahan dini. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan pernikahan dini tersebut diimplementasikan ke dalam berbagai program.

Kelompok KKN Tematik Universitas Mataram Desa Teros melaksanakan program penyuluhan pencegahan Pernikahan Dini pada minggu kelima KKN (Gambar 2), dimana pelaksanaan penyuluhan tersebut diadakan di Aula Kantor Desa Teros, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Adapun sasaran dari program kerja penyuluhan pernikahan dini ini adalah para ibu kader, dan remaja-remaja beserta orang tuanya agar lebih waspada dan menambah kesadaran akan bahaya dari pernikahan dini.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pernikahan dini oleh tim KKN Tematik Universitas Mataram bersama Ibu Kepala Bidang Perlindungan Anak Kab. Lotim

3. Demonstrasi Makanan Bergizi

Demonstrasi makanan bergizi yang kami lakukan adalah mengolah jagung menjadi sup jagung yang kaya akan protein, vitamin, dan karbohidrat. Maka dari itu demonstrasi makanan menjadi salah satu program kerja utama dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini (Gambar 3), yang bertujuan untuk memberikan informasi makanan sehat pencegah *stunting* melalui ibu-ibu kader yang aktif melakukan/memberi informasi kepada warga desa. Penyebab *stunting* sendiri adalah kurangnya asupan gizi pada bayi pada masa pertumbuhan dan kurangnya nutrisi pada masa kehamilan. Kami memilih Sup Jagung dikarenakan kami memanfaatkan hasil pertanian yang dihasilkan warga setempat. Sehingga jagung terbilang menjadi sayuran yang familiar dan mudah didapatkan, dan jagung sendiri memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan bagi kesehatan.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan demonstrasi makanan bergizi oleh tim KKN Tematik Universitas Mataram bersama ibu-ibu Kader di Dusun Timba Timuk.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mencegah *stunting* yang dilakukan di Desa Teros melalui kegiatan penyuluhan *stunting*, penyuluhan pernikahan dini, dan demonstrasi makanan bergizi, telah dilaksanakan dengan baik dengan dukungan dan antusiasme dari masyarakat. Diharapkan kegiatan ini mampu memberikan manfaat baik dalam meningkatkan pengetahuan dan juga kesadaran masyarakat terhadap pentingnya bahaya *stunting* dan dampak pernikahan dini.

Saran

Agar program penurunan angka *stunting* turun, maka dalam sosialisasi perlu melibatkan seluruh unsur masyarakat baik dari pemerintah, pihak swasta dan kalangan akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, seluruh perangkat desa dan tokoh-tokoh di Desa Teros, Ibu Kader dan jajarannya serta seluruh pihak yang telah membantu kelancaran baik dari segi finansial maupun moral dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan***. E-Jurnal Pustaka Kesehatan, 3(1), 163–170.
- Latifa, S. N. (2018). ***Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia***. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 13(2). 173-179.
- Rahmadhita, K. (2020). ***Permasalahan Stunting dan Pencegahannya***. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11(1), 225–229.
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). *Stunting*, faktor risiko dan pencegahannya. J Agromedicine, 5(1), 540–545.
- Sugandika, A.W. 2022. ***Kasus Stunting Lombok Timur Capai Angka 130 Ribu***. Tribun Lombok.